

PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMENUHAN STANDAR PROSES DAN LULUSAN

¹Hengki Syahputra Siregar, ²Lis Yulianti Syafrida

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Labuhan Batu ²Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
e-mail: hengkisyahputrasiregar@gmail.com; lisyulianti@iain-padangsidimpuan.ac.id

Abstract

The purpose of writing this article is to determine the implementation of Islamic religious education curriculum management in fulfilling process and graduate standards. This research method uses a qualitative approach using descriptive analysis related to how the implementation of Islamic religious education curriculum management in fulfilling process standards and graduate standards. The results of this study indicate that the management of the implementation of Islamic religious education curriculum management in meeting process standards and graduates are said to be running well. Including planning, implementation, classification, and evaluation, everything is implemented properly in accordance with appropriate procedures and guidelines. Meanwhile, the obstacles faced are still the lack of adequate facilities and infrastructure so in the future, it is necessary to increase attention to adequate facilities and infrastructure.

Keywords: *Manajemen; Kurikulum; Standar Proses.*

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam pemenuhan standar proses dan lulusan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif terkait dengan bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam pemenuhan standar proses dan standar lulusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam pemenuhan standar proses dan lulusan dikatakan berjalan dengan baik. Termasuk dari perencanaannya, pelaksanaannya, pengklasifikasian, serta evaluasi semuanya diterapkan dengan baik sesuai dengan prosedur dan panduan yang tepat. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga ke depan perlu ditingkatkan perhatiannya pada sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci: *Manajemen; Kurikulum; Standar Proses.*

PENDAHULUAN

Kurikulum yang terdiri atas berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait adalah merupakan satu sistem, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan, yaitu tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum. Pada dasarnya kurikulum berisikan tujuan, metode, media evaluasi bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar. Kurikulum yang disusun di pusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan agar peserta didik di seluruh Indonesia mempunyai standar kecakapan yang sama (Syarifuddin & Harahap, 2021). Kurikulum tersebut dinamai Kurikulum Nasional (Kurnas) atau Kurikulum Inti, sedangkan evaluasinya dilaksanakan

dengan Ebtanas, Kurikulum yang lain yang disusun di daerah-daerah di sebut Kurikulum Muatan Lokal, evaluasinya dilaksanakan secara Ebta.

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam menciptakan kemajuan bangsa. Pendidikan juga mendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan, perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan (Musawwir, 2017). Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang bermutu. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta tentunya menggunakan kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan.

Kurikulum menjadi kunci sukses maupun gagalnya sebuah pendidikan yang akan akan digelar oleh guru dan sekolah. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik kedepannya. Ketelitian dalam penyusunan kurikulum harus diupayakan perwujudan nyatanya supaya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Pendidikan Agama Islam di Indonesia masih menuai berbagai kritik seperti yang diungkapkan oleh Muhaimin yaitu antara lain: praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran agama; kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya yang diungkapkan oleh Muhaimin yaitu antara lain: praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran agama; kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama

ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya.

Munculnya berbagai kritik tentang PAI dan sekaligus merupakan kegagalan pelaksanaan PAI tersebut bisa jadi disebabkan karena adanya kekeliruan dalam mentransfer sistem pengembangan kurikulum atau pembelajaran yang berkembang selama ini, yang sebenarnya eksperimennya bukan berasal dari pendidikan agama tetapi dari bidang studi lain, kemudian diadopsi begitu saja tanpa daya kritisisme yang memadai.

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan membenahan dan perbaikan sistem pengembangan kurikulum PAI di sekolah sebagai sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri atau terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Pembenahan dan pengembangan kurikulum, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu keharusan dalam keseluruhan kegiatan pendidikan untuk memperbaiki karakter dan moral bangsa. Mengetahui begitu pentingnya pembenahan dan pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum Pendidikan Agama Islam, maka seyogyanya lembaga pendidikan, terkhusus lembaga pendidikan Islam tidak melakukan dikotomi terhadap ilmu. Dikotomi ilmu dalam pendidikan Islam terkait erat dengan pembagian kelompok ilmu Islam dalam pengertian ilmu agama yang dilawankan dengan kelompok ilmu non-Islam atau ilmu umum. Hal ini berimbas pada kemunculan dikotomi kelembagaan dalam pendidikan Islam. Akibatnya, muncul pula istilah sekolah-sekolah agama dan sekolah-sekolah umum. Sekolah agama berbasis ilmu-ilmu agama dan sekolah umum berbasis ilmu-ilmu umum. Banyak pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai kepada anak yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan untuk memperbaiki nasib peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya serta baik buruknya peradaban suatu masyarakat dan bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat dan bangsa tersebut (Harahap, 2019).

Islam” dan “Pendidikan Islam”. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada Pendidikan Agama Islam, atau sebaliknya, padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda. Pendidikan

Islam merupakan sistem pendidikan yang islami sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika, pendidikan Olahraga dan seterusnya

Pola kajian kurikulum pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam literatur-literatur yang tersedia selama ini, pada dasarnya membahas topik mengenai kurikulum secara terpisah-pisah pada satu atau dua aspek saja, misalnya: (1) kurikulum ditinjau dari aspek psikologi belajar; (2) kajian kurikulum dilihat dari aspek filosofis; (3) kajian kurikulum dan pembelajaran. Buku ini mengkaji kurikulum dari berbagai aspek mulai dari aspek, filosofis, psikologis, sosiologis yang dikaitkan langsung dengan pendekatan, model, dan desain pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara utuh agar dipahami secara komprehensif(Nasir & Rijal, 2020).

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan Nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah/madrasah yang bermutu. Adanya beberapa program pembaharuan dalam bidang pendidikan Nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.

Perkembangan yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), masyarakat, berbangsa dan bernegara, maupun isu-isu di dalam dan di luar negeri merupakan tantangan yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan harus mampu dengan cepat menjawab tantangan-tantangan tersebut untuk direalisasikan dalam program pendidikan di wilayah masing-masing daerah (Harahap, 2018).

Selain itu, masih sangat perlu disadari bahwa kondisi saat ini kita masih berada di wilayah Indonesia yang dikaruniai kekayaan alam serta kekayaan budaya yang masih terus terjaga, begitu juga dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Dari sinilah kita mulai

melihat ke dunia luar dan bukan sebaliknya. Kita berpijak di bumi Indonesia dan kita dapat melihat ke dunia luar untuk kepentingan kita sendiri dan generasi masa depan (Inanna, 2018). Oleh sebab itu merupakan suatu keharusan dan kewajiban bagi kita untuk tetap menghormati dan mengembangkan nilai-nilai yang menjadi karakter bangsa Indonesia seperti gotong royong, kebersamaan, rendah hati, kehalusan budi, ramah-tamah, toleransi yang harus terus menerus dijaga dan dikembangkan untuk menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia dengan terus memberikan kontribusi dalam segala sektor baik dalam bidang pertanian, perkebunan, perekonomian, pendidikan maupun dalam bidang politik. Semua itu sangat dibutuhkan demi bangsa dan keutuhan masyarakat yang heterogen ini. Pasti bahwa posisi pendidikan sampai saat ini masih terus diupayakan demi masa depan hidup yang lebih maju (Sosial et al., 2020).

Berdasarkan telaah literatur yang peneliti lakukan ditemukan dua penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu **Pertama**, Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Muslim Lubis (2005), *Tesis, "Aplikasi Manajemen Kurikulum di SMP Negeri Kota Medan"*, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa SMP Negeri di Kota Medan telah menerapkan di hampir segala bidang baik manajemen ataupun kurikulum. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, begitu juga dengan KKM yang kurang terpenuhi. Solusinya adalah sekolah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil kepada guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi manajemen kurikulum sudah berjalan 90%. **Kedua**, Penelitian yang dilakukan Abdullah A. Rahman (2009), *Tesis, "Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Langsa"*. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa implementasi manajemen kurikulum muatan lokal sangat bermanfaat bagi peserta didik yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang panatik agama. Keterampilan yang dimiliki dengan penerapan kurikulum muatan lokal ini dapat menjadikan bekal dasar di tengah-tengah masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana serta SDM yang berkualitas, sehingga dalam penerapannya masih belum optimal. Metodologi yang

dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Kahpi & Harahap, 2020).

Dengan merujuk pada penelitian terdahulu ini diharapkan pembahasan dan analisis terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam pemenuhan standar proses dan lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Labuhan Batu lebih terfokus pada pola dan sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan kurikulum sehingga keterlibatan guru, wakil kepala madrasah dan komite madrasah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan pada masa-masa mendatang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Keberadaan kurikulum Pendidikan Agama Islam menempati posisi yang sangat urgen dalam pembentukan jati diri anak bangsa Indonesia. Oleh karena itulah, untuk tenaga pendidik di dunia pendidikan khususnya pada pendidikan agama Islam sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum harus dipersiapkan sedini mungkin. Guru pendidikan agama Islam sebagai pelaksana kurikulum menggabungkan kurikulum dengan mengedepankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dr. Vladimir, 1967). Dengan adanya kurikulum gabungan ini memberikan pengaruh pada pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bermartabat (Muhammadiyah & Selatan, 2019).

Banyak definisi kurikulum yang satu dengan yang lain saling berbeda dikarenakan dasar filsafat yang dianut oleh para penulis berbeda-beda. Walaupun demikian ada satu kesamaan mengenai fungsi, yaitu bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia definisi kurikulum tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab I pasal 1 angka 19, disebutkan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Syarifuddin & Harahap, 2021).

Definisi kurikulum di atas, didapati unsur-unsur dalam definisi kurikulum tersebut adalah: Pertama, seperangkat rencana, artinya bahwa didalamnya berisikan berbagai rencana yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Namanya saja rencana bukan ketetapan, ini

berarti bahwa segala sesuatu yang direncanakan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi (fleksibel). Kedua, pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, bahwa bahan pelajaran ada yang diatur oleh pusat (kurikulum nasional) dan ada yang diatur oleh daerah (kurikulum muatan lokal). Ketiga, pengaturan cara yang digunakan. *Delevery Sistem* atau cara mengajar yang dipergunakan ada berbagai macam, misalnya; ceramah, diskusi, demonstrasi, *inquiri*, resitasi, membuat laporan portofolio, dan sebagainya. Disarankan dalam pelaksanaannya proses pembelajaran hendaknya para guru menggunakan pendekatan yang *student centered* bukan yang *teacher centered*, yang bersifat *heuristik* (dengan diolah) bukannya bersifat *ekspositorik* (yang dijelaskan). Diantaranya *Curriculum Based School*-nya tinggi adalah yang bersifat *heuristik*. Keempat, sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Penyelenggara kegiatan belajar-mengajar terdiri atas tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan tenaga pendidikan, yaitu anggota masyarakat yang bertugas membimbing dan atau melatih peserta didik.(UUSisdiknas Nommor 20 Tahun 2003 Tentang). Kebijakan kurikulum Pendidikan yang dimaksudkan dapat dilihat pada bagian berikut ini.

Manajemen kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 36 ayat 2 menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa”. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada pasal 17 ayat 1 dinyatakan bahwa “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan siswa”. Selanjutnya, pada ayat 2 ditegaskan bahwa “Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah atau komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA dan SMK serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK. 3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. 4. Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Banyak aspek pembaharuan dalam bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap kurikulum, seperti program percepatan pembelajaran, kurikulum muatan lokal, desentralisasi, pelaksanaan remedial dan pengayaan, manajemen berbasis sekolah/madrasah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di samping itu, paradigma pendidikan dan pilar-pilar pembelajaran yang telah dicanangkan pemerintah harus menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum (desain, implementasi, manajemen, supervisi dan evaluasi kurikulum) di setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan. Pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga pendidikan yang dikembangkan secara integral dalam konteks manajemen berbasis sekolah/madrasah serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pada jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah/madrasah. Oleh karena itu otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah dengan tidak mengabaikan kebijaksanaan Nasional yang telah ditetapkan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, sistematis, berkesinambungan, terpola, dan terstruktur terhadap anak didik dalam rangka membentuk para peserta didik menjadi seorang insan yang berkualitas. Untuk menciptakan kualitas peserta didik tentunya kualitas kurikulum sangat berperan dalam menentukan arah dan kegiatan yang akan dijalankan di lembaga pendidikan. Kurikulumlah

yang menjadi acuan bagi lembaga dalam proses peningkatan mutu pendidikan, untuk itu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan harus mendapat perhatian yang serius bagi penyelenggara pendidikan, agar kurikulum yang ada, benar-benar tersusun secara baik dan terencana serta logis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Pengelolaan kurikulum sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya madrasah. Pengelolaan kurikulum yang baik tentunya akan menghasilkan output yang baik pula, pada gilirannya pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum adalah suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh peserta didik. Kurikulum di lembaga pendidikan mencakup bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan. Aktivitas manajemen kurikulum/pengajaran ini adalah kolaborasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bersama guru-guru melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dapat mencapai hasil yang optimal.

Kurikulum untuk madrasah di seluruh Indonesia pada dasarnya adalah sama. Namun ada madrasah yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan ada yang tidak dapat, ada madrasah yang diminati banyak masyarakat dan ada pula yang tidak laku.

Perbedaan ini disebabkan bukan karena perbedaan kurikulumnya melainkan karena perbedaan pelaksanaan kurikulum tersebut. Ada madrasah yang melaksanakan kurikulum dengan baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menjadi madrasah favorit dan ada pula madrasah yang kurang begitu baik pelaksanaan kurikulumnya, sehingga lulusannya pun kurang bermutu dan madrasahnyapun tidak diminati masyarakat. Menjadi tugas dan tanggung jawab kepala madrasah, sebagai nakhoda madrasah yang bersangkutan, untuk mengembangkan kurikulum di madrasah yang ia pimpin, sehingga madrasahnyapun benar-benar dapat memenuhi harapan masyarakat.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pengembangan kurikulum di madrasah, ada baiknya kita memandang proses pendidikan sebagai suatu sistem. Inilah yang sering disebut sebagai pendekatan sistem dalam pendidikan.

Kurikulum di lembaga pendidikan mencakup bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan. Aktivitas manajemen kurikulum ini adalah kolaborasi kepala madrasah, staf kepegawaian, guru-guru dan komite madrasah dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dapat mencapai hasil yang optimal.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Labuhan Batu merupakan satu-satunya madrasah ibtidaiyah negeri di kota Labuhan Batu dan sebagai madrasah yang membina 5 madrasah Ibtidaiyah swasta yang ada di kota Labuhan Batu. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Labuhan Batu atau yang selalu disebut MIN Labuhan Batu sudah memiliki kurikulum sendiri sama seperti sekolah tingkat dasar lainnya yang ada di kota Labuhan Batu. Kurikulum yang ada mengacu pada standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan madrasah diberikan kewenangan untuk pengembangan kurikulum mereka sesuai dengan kemampuan madrasah, sumber daya yang ada, serta menyesuaikan dengan daerah dimana Madrasah itu berada. Oleh sebab itu kurikulum yang ditetapkan oleh Madrasah disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena kurikulum tersebut ditentukan oleh masing-masing tingkat satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ada di MIN Labuhan Batu terdiri dari dokumen I dan II yang sebagaimana yang berlaku saat ini. Dalam penyusunan kurikulum dokumen I kepala madrasah menyusunnya bekerjasama dengan Tim Manajemen pengembang kurikulum KTSP yang terdiri dari guru dan komite madrasah. Sedangkan untuk penyusunan dokumen II disusun oleh seluruh guru bidang studi, Tim pengembang kurikulum dan diketahui serta dibimbing oleh kepala MIN Labuhan Batu dan komite madrasah. Guru-guru MIN Labuhan Batu setiap tahunnya pada awal tahun ajaran baru menyiapkan kurikulum mereka yang terdiri dari program tahunan (prota), program semester (Promes), kriteria ketuntasan minimal (KKM), Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan seluruh administrasi untuk didalam kelas. Para guru MIN Labuhan Batu sudah banyak yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam hal yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum. Pelatihan yang sifatnya di daerah maupun tingkat provinsi.

MIN Labuhan Batu satu-satunya Madrasah Negeri tingkat dasar juga menjadi contoh bagi madrasah ibtidaiyah lain di kota Labuhan Batu, terutama di bidang pengelolaan kurikulum. Karena beberapa orang guru MIN Labuhan Batu merupakan Tim Pengembang Kurikulum Kantor Kementerian Agama Kota Labuhan Batu. MIN Labuhan Batu juga merupakan salah satu sekolah binaan proyek United States Agency International Development (USAID) yang dikelola oleh Decentralized Basic Education (DBE2) Provinsi Sumatera Utara. Selama kurang lebih 4 tahun, DBE2 banyak memberikan binaan, termasuk pembinaan pengelolaan kurikulum sekolah dan pengelolaan pembelajaran yang diberikan dalam pelatihan-pelatihan maupun (Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi guru-guru yang menjadi binaan DBE2 Kota Labuhan Batu.

Bila ditinjau dari tingkat keberhasilan siswa di akhir sekolah, siswa MIN Labuhan Batu dalam 5 tahun terakhir ini 100% lulus dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) setiap tahunnya. Para siswa yang telah menamatkan sekolahnya melanjutkan ke sekolah-sekolah negeri maupun swasta baik itu SMP, MTs yang ada di kota Labuhan Batu dan juga ada yang melanjutkan ke pasantren. Siswa MIN Labuhan Batu juga mampu bersaing dengan tamatan Sekolah Dasar untuk memasuki SMP 1 Labuhan Batu yang merupakan sekolah tingkat SLTP terpaforit di Kota Labuhan Batu. Tamatan dari MIN Labuhan Batu sekitar 5% ada yang diterima di SMP 1 melalui tes/ujian.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka perlu diadakan penelitian secara mendalam tentang *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pemenuhan Standar Proses dan Lulusan di MIN Labuhan Batu.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pemenuhan standar proses dan penilaian. Penelitian ini lebih menekankan pada pola kebijakan pimpinan pada pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pemenuhan standar proses dan lulusan. Karena itu pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan

mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam pemenuhan standar proses dan lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Labuhan Batu.

Untuk dapat menggambarkan dan mendiskusikan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam pemenuhan standar proses dan lulusan di MIN Labuhan Batu, maka dilakukan pengamatan terhadap informan dan apa pesan yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat penafsiran dan analisis dalam mendapatkan jawaban atau untuk menemukan apa yang difokuskan dalam pertanyaan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hal di atas, maka pendekatan penelitian yang lebih tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif, peneliti memilih metode pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif memiliki latarbelakang alamiah sebagai sumber data, peneliti adalah instrumen utama, peneliti bersifat deskriptif, cenderung untuk menganalisis data secara induktif serta arti budaya adalah menjadi perhatian penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu di antara sekian faktor yang dapat menunjang manajemen kurikulum pendidikan agama Islam yaitu diadakannya berupa manajemen yang baik di sekolah MIN Labuhan Batu. Manajemen yang baik yang dimaksudkan adalah bahwa adanya perencanaan guna untuk menentukan arah dan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam secara baik, pengorganisasian dengan pembentukan tim kurikulum berjalan dengan baik sehingga masing-masing guru dapat mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Selain itu adanya pelaksanaan yang rutin baik di awal maupun pertengahan serta akhir dari pada proses penerapan kurikulum dengan baik. Pengawasan terhadap kurikulum ini jika dilihat dari sosok kepala madrasah yang memang sangat baik. Artinya pihak madrasah terus memberikan dukungan terhadap penerapan kurikulum pendidikan agama Islam di MI dengan maksimal. Melalui kegiatan ini maka dengan demikian tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan adanya kontroling dari pihak madrasah yang terus memantau dan memperhatikan segala jalannya kurikulum madrasah. Selain itu, kualitas kinerja guru harus diperhatikan, guru harus mampu menguasai materi pelajaran, mampu mengelola program pembelajaran, mampu menggunakan media dan sumber belajar,

serta mampu menilai prestasi belajar siswa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pemenuhan standar proses dan lulusan di MIN Labuhan Batu yang meliputi masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi telah terlaksana dengan baik

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan pendidikan Agama Islam sampai hari ini menjadi point terpenting dalam proses pembelajaran khususnya dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam. Kelancaran dari pelaksanaannya ini dapat dilihat melalui kegiatan yang terus direncanakan, dilaksanakan serta diorganisir dengan baik serta dievaluasi secara setiap semester. Manajemen kurikulum yang baik selalu melibatkan semua pihak dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang berkualitas.

REFERENSI

- Dr. Vladimir, V. F. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Pub. L. No. 20, Zitteliana (2003).
- Kahpi, M. L., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14(2), 8–22.
- Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2019). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Asriana Harahap Mhd . Latip Kahpi Nasution*. 4(2), 165–177.
- Musawwir. (2017). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDIT Rabbani*

Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. 188.

Nasir & Rijal. (2020). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Pengantar Teoritis dan Praktis. 25.*

Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan. 5(1), 96–105.*

Syarifuddin, & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Dirasatul Ibtidaiyah, 1(1), 19–31.*